

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap defisit APBN Indonesia pada tahun 2014 - 2023. Artinya, ketika inflasi meningkat, defisit APBN cenderung ikut meningkat.
2. Nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap defisit APBN di Indonesia tahun 2014 – 2023. Artinya, ketika nilai tukar melemah, defisit APBN naik.
3. Permintaan agregat memiliki pengaruh positif yang signifikan dengan defisit APBN di Indonesia pada tahun 2014 - 2023. Artinya, ketika permintaan agregat naik, defisit APBN akan turun.
4. Ketiga variabel tingkat inflasi, nilai tukar, dan permintaan agregat secara simultan memberikan pengaruh terhadap defisit APBN Indonesia pada tahun 2014 – 2023. Dengan kata lain, bahwa secara simultan variabel tingkat inflasi, nilai tukar, dan permintaan agregat memiliki pengaruh signifikan terhadap defisit APBN.

B. Saran

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat sejumlah rekomendasi kebijakan yang dapat disarankan kepada pemerintah adalah:

1. Pengendalian Inflasi yang Stabil

Pemerintah dan Bank Indonesia perlu terus menjaga stabilitas inflasi melalui kebijakan moneter yang tepat, seperti pengelolaan suku bunga dan pengendalian jumlah uang beredar. Program subsidi atau insentif bagi sektor-sektor strategis dapat dipertimbangkan untuk menjaga daya beli masyarakat tanpa memicu lonjakan inflasi yang berlebihan.

2. Stabilitas Nilai Tukar

Meskipun nilai tukar tidak signifikan dalam mempengaruhi defisit APBN, tetap penting bagi pemerintah dan otoritas moneter untuk menjaga stabilitas kurs rupiah melalui intervensi pasar valuta asing jika diperlukan. Mendorong peningkatan ekspor dan mengurangi ketergantungan impor dapat membantu memperkuat nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.

3. Pengelolaan Permintaan Agregat Secara Efektif

Kebijakan fiskal yang lebih seimbang diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi tanpa meningkatkan defisit secara berlebihan. Peningkatan investasi produktif, seperti infrastruktur dan sektor manufaktur, dapat meningkatkan output ekonomi dan pendapatan negara, sehingga defisit dapat dikelola lebih baik. Optimalisasi penerimaan negara, termasuk peningkatan efisiensi dalam pemungutan pajak dan pengurangan kebocoran anggaran, menjadi strategi penting untuk menjaga keseimbangan APBN.

4. Kebijakan Fiskal yang Berkelanjutan

Pemerintah perlu terus meningkatkan efektivitas belanja negara dengan memastikan bahwa pengeluaran diarahkan pada sektor-sektor yang memberikan multiplier effect tinggi terhadap perekonomian. Reformasi kebijakan subsidi dan pengeluaran sosial yang lebih tepat sasaran dapat membantu mengurangi tekanan terhadap APBN.